

Penyuluhan Minimasi Pencemaran Air di Lingkungan Masyarakat Kampung Kedaung Bekasi

Ade Irpan^{1*}, Widya Spalanzani²

^{1,2}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan, Marga Mulya, Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121. Telp : (021)

88955882, 889955883. ade.irpan@dsn.ubharajaya.ac.id,

widya.spalanzani@dsn.ubharajaya.ac.id

*Korespondensi : ade.irpan@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 13 Desember 2020; Review: 14 Desember 2020; Disetujui: 26 Desember 2020; Diterbitkan: 28 Desember 2020

Abstract

The lack of awareness of clean water raises concerns for Earth's sustainability that it will cause water pollution or water pollution. The impact of water pollution can have negative impacts, not just on humans but also on their environment. Diseases in humans, animals and plants, ecosystem damage, eutrophication, and food chain disorders are an already definite impact. If this water pollution is still continuous and only left it will have a terrible impact even resulting in a fatal point that it culminates in death. One of the areas that is in Bekasi exactly in Kampung Kedaung has quite serious water pollution seen from the drains it has in its surroundings. This is due to the residents of Kampung Kedaung who still do not have any awareness of the importance of maintaining clean water sustainability. Therefore, researchers are doing extensions on existing citizens in the Kampung Kedaung Kecamatan Babelan Kelurahan Kedung Jaya Rt.001/Rw.001 with the goal of reducing water pollution and resuscitating the surrounding communities for the importance of water for our daily lives.

Keyword : Minimization extension of water pollution, kedaung

Abstrak

Kurangnya kesadaran akan air bersih menimbulkan kekhawatiran untuk kelestarian bumi yaitu akan menimbulkan pencemaran air atau polusi air. Dampak pencemaran air dapat menimbulkan dampak negatif, bukan hanya pada manusia tetapi juga pada lingkungannya. Penyakit pada manusia, hewan dan tumbuhan, kerusakan ekosistem, eutrikasi, dan gangguan rantai makanan merupakan dampak yang sudah pasti terjadi. Apabila pencemaran air ini masih terus berlanjut dan hanya dibiarkan maka akan sangat berdampak buruk bahkan mengakibatkan suatu hal yang fatal yaitu berujung pada kematian. Salah satu daerah yang ada di Bekasi tepatnya di Kampung Kedaung memiliki pencemaran air yang cukup serius dilihat dari saluran pembuangan yang ada dilingkungannya. Ini disebabkan oleh warga Kampung Kedaung yang masih belum

memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian air bersih. Oleh karena itu, researcher melakukan penyuluhan pada warga yang ada di Kampung Kedaung Kecamatan Babelan Kelurahan Kedung Jaya Rt.001/Rw.001 dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran air dan menyadarkan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya air bagi kehidupan kita sehari-hari.

Kata kunci : Penyuluhan minimasi pencemaran air, kedaung

1. PENDAHULUAN

Air merupakan sumber daya alam dan kebutuhan hidup terpenting di planet bumi. Air menjadi sebab menjadi esensi dari semua yang ada di kehidupan. Tanpa air, berbagai proses kehidupan duniawi tidak dapat berlangsung. Mengingat bahwa dua pertiga dari permukaan bumi yang dipijak merupakan air. Adapun sumber air yaitu berasal dari laut, danau, sungai, hujan. Meskipun air merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui oleh alam. Tetapi pada kenyataannya menunjukkan bahwa ketersediaan air tidak bertambah.

Air yang memiliki fungsi sebagai komponen sumber daya alam yang vital, maka harus dipergunakan sebesar-besarnya dengan tujuan untuk kemakmuran rakyat, sesuai dengan tercantum dalam Pasal 33 Undang-Undang dasar 1945 Amandemen (Peraturan Perundang-undangan dalam Dinarjati Eka Puspitasari, 2007). Adapun proses untuk mendapatkan air bersih yaitu dengan proses siklus air mulai dari proses menguap dan dapat berubah menjadi uap. Setelah melalui proses kondensasi dan presipitasi. Kemudian air jatuh kembali ke bumi sebagai hujan termasuk salju. Dari siklus tersebut, terdapat air bersih (*potable water*) yang dianggap cukup aman untuk dikonsumsi oleh manusia dan hewan. Namun di Indonesia, akses terhadap air bersih masih menjadi masalah.

Adanya pembuangan limbah oleh pabrik, pembuangan sampah oleh masyarakat Indonesia dengan sembarang, tidak adanya prosedur pembuangan air detergen dapat menimbulkan permasalahan serius (Arifah, Hamzah, 2020). Dimana permasalahan tersebut dapat mengancam keberadaan air bersih. Ancaman tersebut menimbulkan pencemaran air atau polusi air. Adapun pencemaran air atau polusi air dapat menimbulkan dampak negatif, bukan hanya pada manusia tetapi juga pada lingkungannya. Terdapat beberapa dampak pencemaran air di antaranya yaitu penyakit pada manusia, hewan dan tumbuhan, kerusakan ekosistem, eutrikikasi, dan gangguan rantai makanan. Apabila pencemaran air ini masih terus berlanjut dan hanya dibiarkan maka akan sangat berdampak buruk bahkan mengakibatkan suatu hal yang fatal.

Adapun menurut Widiyanto, dkk (2015) bahwa faktor-faktor yang menyebabkan adanya polusi air sebesar 33,33% berasal dari limbah industri, 47,62% limbah rumah tangga, dan 19,04% berasal dari limbah perkotaan. Limbah rumah tangga sebenarnya bisa direduksi oleh masing-masing individu rumah tangga. Oleh sebab itu, seharusnya sebagai manusia sudah memiliki kewajiban untuk menjaga kondisi lingkungan, terutama air yang merupakan sumber kehidupan. Pendapat ini didukung oleh Jiao Ding et al (2015) yang menyatakan bahwa penurunan kualitas air merupakan akibat dan aktivitas manusia yang tidak peduli terhadap lingkungan dan tidak mengindahkan kaidah pembangunan berkelanjutan.

Salah satu daerah yang ada di Bekasi tepatnya di Kampung Kedaung memiliki pencemaran air yang cukup serius dilihat dari saluran pembuangan yang ada di lingkungannya.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 1. Saluran Pembuangan Air di Kampung Kedaung Bekasi

Ini disebabkan oleh warga Kampung Kedaung yang masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian air bersih. Menurut Dawud dkk (2016) menyatakan bahwa SPAL (Saluran Penguangan Air Limbah) rumah tangga yang ada saat ini hampir separuhnya (46,1%) mengalami pencemaran, seperti mengandung sampah atau limbah. Oleh karena itu, researcher melakukan penyuluhan pada warga yang ada di Kampung Kedaung Kecamatan Babelan Kelurahan Kedung Jaya Rt.001/Rw.001 dengan tujuan untuk mengurangi pencemaran air dan menyadarkan kepada masyarakat sekitar akan pentingnya air bagi kehidupan kita sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Berikut metode yang dilakukan secara deskriptif yaitu memberikan penyuluhan langsung kepada masyarakat dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah pencemaran air yang ada di Kampung Kedaung.
- b. Sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kelestarian air bersih.
- c. Memberikan penjelasan melalui penyuluhan minimasi pencemaran air kepada ketua RT dan perwakilan warga Kampung Kedaung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penyuluhan yang telah dilaksanakan, setelah ditelusuri secara lanjut perkembangan warga sekitar terhadap minimasi pencemaran air yaitu adalah:

- a. Sebagian masyarakat menggunakan sistem filtrasi agar air yang dipakai menjadi lebih bersih.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 2. Alat Filtrasi Air di Kampung Kedaung Bekasi

- b. Masyarakat melakukan kegiatan kerja bakti selama dua minggu sekali seperti membersihkan saluran pembuangan air kotor (got) demi menjaga lingkungan dari penyakit yang berbahaya.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 3. Kegiatan kerja Bakti di Kampung Kedaung Bekasi (1)



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 4. Kegiatan kerja Bakti di Kampung Kedaung Bekasi (2)

- c. Para warga mulai membuat tempat sampah sendiri di setiap rumahnya, karena mereka mengetahui bahwa buang sampah sembarangan sangat berdampak terhadap lingkungan khususnya pada air.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2020)

Gambar 5. Penyediaan Tempat Sampah di Kampung Kedaung Bekasi

4. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebelum penyuluhan dilakukan, warga Kampung Kedaung Bekasi memiliki kesadaran yang kurang terhadap pencemaran air. Setelah dilakukannya penyuluhan, warga mulai menyadari bahwa kehidupan yang bersih dimulai dari hal kecil seperti mempedulikan lingkungan dimulai dari pengelolaan air bersih yang baik. Warga mulai memperhatikan dan membersihkan saluran pembuangan air kotor, menyediakan sampah di setiap rumah dan menggunakan alat filtrasi untuk membuat air menjadi lebih bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Hamzah. (2020). Pencemaran Air : Pengertian, Penyebab, Dampak, Pencegahan. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/01/15/170000969/pencemaran-air-pengertian-penyebab-dampak-pencegahan?page=all>

Dawud, Muhammad, Idi Namara, Nurul Chayati, Fadhillah Muhammad LT. (2016). Analisis Sistem Pengendalian Pencemaran Air Sungai Cisadane Kota Tangerang Berbasis Masyarakat. Bogor : Universitas Ibnu Khaldun.

Dinarjati Eka Puspitasari. (2007). Dampak Pencemaran Air Terhadap Kesehatan Lingkungan Dalam Perspektif Hukum Lingkungan. D.I.Y : Universitas Gadjah Mada.

Jiao Ding et al. (2015). *Klasifikasi Kualitas Air Sungai*, Jaka. Bandung

Widiyanto, Agnes Fitria, Saudin Yuniarno, dan Kuswanto Kuswanto. (2015). Polusi Air Tanah Akibat Limbah Industri Dan Limbah Rumah Tangga. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas/article/view/3388>